PERAN CRIMINAL PROFILING TERHADAP PELAKU PEMBUNUHAN *THE ROLES OF CRIMINAL PROFILING ON MURDERES*

Arinda Nasywa Fadillah¹⁾, Alya Shalsabilla Juliyanti²⁾, Putri Cinta Maulida Fahsa³⁾, Nisrina Sholihah⁴⁾, Rahma Meilina Arrazi⁵⁾, Stefani Pandiangan⁶⁾, Tugimin Supriyadi⁷⁾

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: Tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Criminal Profiling is an analysis method used in crime investigations to determine the characteristics of the perpetrators, by examining the evidence found at the crime scene. This study aims to assist investigators in compiling a physical, demographic and psychological picture of the perpetrator of the crime by analyzing the pattern of actions or characteristics seen in the crime. The method used in this study is systematic literature review. The criteria for the literature of this research are in the form of journals sourced from google scholar, garuda, and articles with full text. In this study, significant results were shown, especially murder by inferring the characteristics of the perpetrator in a descriptive way of criminal behavior. With criminal profiling, it is easier to investigate to find out the motive and perpetrator of the murder.
Keywords : *Criminal Profiling, Murderes.*

ABSTRAK

Criminal Profiling merupakan metode analisis yang digunakan dalam penyelidikan kejahatan untuk menentukan karakteristik pelaku, dengan cara mengkaji bukti-bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara (TKP). Penelitian ini bertujuan untuk membantu penyidik Menyusun Gambaran fisik, demnografis dan psikologi dari pelaku kejahatan dengan menganalisis pola tindakan atau ciri khas yang terlihat dalam kejahatan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review*. Kriteria literatur penelitian ini, dalam bentuk jurnal yang bersumber dari google scholar, garuda, serta artikel dengan full text. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil yang signifikan, khususnya pembunuhan dengan cara menyimpulkan ciri-ciri pelaku dengan cara deskriptif dari perilaku kejahatan. Dengan adanya *criminal profiling*, mempermudah menyidik untuk mengetahui motif serta pelaku pembunuhan.
Kata kunci: *Profil kriminal, Pelaku pembunuhan.*

PENDAHULUAN

Psikologi memiliki kontribusi dalam bidang forensik mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari membuat kajian tentang profil para pelaku kejahatan, mencakup dasar neuropsikologik, genetik, serta proses pengembangan perilaku, saksi mata, sampai mendeteksi kebohongan (Muluk, 2015). Proses yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam melakukan investigasi kejahatan salah satunya yaitu dengan pemprofilan kriminal (*criminal profiling*) (Caya et al., 2024). Pemprofilan kriminal merupakan metode analisis yang digunakan dalam penyelidikan kejahatan untuk menentukan karakteristik pelaku dengan cara mengkaji bukti-bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara (TKP). Metode ini bertujuan untuk membantu penyidik menyusun gambaran fisik, demografis, dan psikologis dari pelaku kejahatan dengan menganalisis pola tindakan atau ciri khas yang terlihat dalam kejahatan tersebut (Juneman, 2009). Pemprofilan kriminal tidak hanya memberikan panduan bagi tim penyidik dalam mengidentifikasi tersangka potensial, tetapi juga meningkatkan pemahaman mengenai pola perilaku pelaku berdasarkan analisis tindakan yang konsisten di TKP (Yeni et al., 2017).

Meskipun pemrofilan kriminal memiliki potensi besar dalam membantu penyelidikan kejahatan, beberapa kritik muncul terkait status ilmiahnya. Juneman (2009) dalam (Yeni et al., 2017) mencatat bahwa sebagian besar teknik pemrofilan kriminal yang digunakan belum sepenuhnya didasarkan pada asumsi-asumsi ilmiah yang kuat, yang menimbulkan keraguan tentang keandalan dan validitas metode ini dalam konteks penegakan hukum. Kekurangan ini menunjukkan bahwa pemrofilan kriminal masih memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam untuk mencapai status sebagai metode berbasis bukti yang dapat dipercaya. Melalui pemrofilan, penyidik dapat mengembangkan hipotesis tentang motivasi pelaku, metode yang digunakan, serta karakteristik lain yang membantu mempersempit lingkup investigasi secara efektif. Dalam konteks internasional, pemrofilan kriminal telah menjadi pendekatan penting dalam memahami pola perilaku pelaku kejahatan.

Di negara-negara maju, metode ini semakin dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dari berbagai jenis kejahatan yang semakin kompleks dan terorganisir, yang kerap kali melibatkan jaringan lintas negara dan penggunaan teknologi canggih (Juneman, 2009). Pemrofilan kriminal tidak hanya membantu dalam mempersempit lingkup investigasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat prediktif untuk mengidentifikasi kecenderungan atau pola perilaku pelaku. Namun, di Indonesia, penerapan metode ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya tenaga ahli yang terlatih dan keterbatasan dalam hal sumber daya serta teknologi pendukung. Dengan adanya kejahatan yang semakin beragam dan kompleks, terutama dalam kategori kejahatan berat seperti pembunuhan dan kejahatan seksual, kebutuhan akan pendekatan ilmiah seperti pemrofilan kriminal menjadi semakin mendesak di Indonesia untuk mendukung proses penegakan hukum secara lebih efektif (Juneman, 2009). Hal ini dapat didukung oleh data Pusiknas (Pusat Informasi Kriminal Nasional), yang mengatakan bahwa terdapat sebanyak 434.768 kasus kejahatan yang terjadi di sepanjang tahun 2023, dan mengalami penurunan saat memasuki tahun 2024 dengan 138.880 kasus kejahatan. Mengingat semakin tingginya kebutuhan akan pendekatan penyelidikan yang lebih akurat dan berbasis bukti, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pemrofilan kriminal dapat diterapkan secara efektif di Indonesia. Selain itu, kajian empiris yang lebih mendalam diperlukan guna memastikan bahwa metode ini memiliki dasar ilmiah yang kuat, sehingga tidak hanya bergantung pada intuisi atau spekulasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis (systematic literature review), yang bertujuan untuk mengumpulkan, memeriksa, menilai, dan menyimpulkan seluruh kajian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Kriteria kajian dalam penelitian ini meliputi literatur dalam bentuk jurnal yang bersumber google scholar, scopus, garuda, serta artikel dengan full text.

Judul	Metode	Penulis	Tahun	Pembahasan hasil penelitian
Kajian Kriminologi terhadap Pelaku Kejahatan Pembunuhan di Kabupaten Pua	Penelitian ini menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan kualitatif berbasis lapangan. Data	Faisal Batjo (Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Khairun	2024	Peneitian ini mengidentifikasi beberapa factor yang menjadi penyebab terjadinya pembunuhan, yaitu:

<p>Taliabu Maluku Utara (Studi Sosial Taliabu Barat) (Batjo et al., 2024)</p>	<p>yang dikumpulkan mencakup sumber primer dan sekunder untuk mengkaji fenomena pembunuhan dari sudut</p>	<p>Indonesia), Syawal Abdulajid (Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Khairun, Indonesia), Nam Rumkel (Program Magister Ilmu Hukum, Universitas Khairun, Indonesia)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Factor internal: meliputi aspek kepribadian, kondisi ekonomi, tingkat Pendidikan, dan latar belakang keluarga. • Factor eksternal: mencakup pengaruh lingkungan dan budaya, seperti penggunaan minuman beralkohol, perselisihan terkait tanah, serta kebiasaan budaya tertentu. <p>Selain itu, tanggapan masyarakat terhadap kasus pembunuhan menjadi respons formal, seperti penerapan hukum, dan respons informal yang mencerminkan rasa cemas dan ketidaknyamanan di komunitas. Studi ini juga menekankan pentingnya langkah pencegahan yang komprehensif serta pendekatan holistic dalam memahami alasan di balik perilaku criminal.</p>
<p>Profiling Murder Prisoners In Criminology Studies At Kedungpane Calsss 1 Correctional Institution In Semarang (Akbar et al., 2020)</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan data deskriptif pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studio dokumentasi. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis perilaku narapidana kasus pembunuhan berdasarkan teori-teori kriminologi.</p>	<p>Faisal Akbar, Aditama Esa Bakti, Vinda Pramesta Hildayanti, dan Mohammad Bayu Arya.</p>	<p>2020</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah factor yang mendorong terjadinya tindakan pembunuhan, antara lain tekanan ekonomi, rasa dendam, stigma sosial, dan pengaruh lingkungan yang negative. Selain itu, studi ini menyoroti pentingnya peran Lembaga pemsayarakatan dalam membina narapidana agar dapat kembali diterima oleh masyarakat. Analisis kasus menggunakan berbagai teori kriminologi, seperti teori asosiasi diferensial, teori konflik radikal, dan teori labelling, yang</p>

				menunjukkan hubungan antara motivasi individu dengan struktur sosial serta tekanan dari lingkungan sekitar.
The Process Of Complexing The Criminal Action Of Planning Murder Performed By Police Investigastors (Mohamad et al., 2021)	Penelitian ini menerapkan pendekatan yuridis normatif dengan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui kajian literatur.	Andi Mohamad Akbar Mekuo (Universitas Islam Sultan Agung), Amin Purnawan (Fakultas Hukum, Unissula)	2021	Penelitian ini mengkaji proses penyelesaian kasus pembunuhan berencana yang melibatkan anggota kepolisian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanganan pelanggaran kode etik profesi kepolisian diawali dengan pelaksanaan siding disiplin selesai, kasus kemudian diteruskan ke pengadilan umum sesuai prosedur hukum yang berlaku. Penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi kepolisian untuk meningkatkan citra professional, seperti memperkuat Pendidikan hukum bagi penyidik, menerapkan prinsip nondiskriminasi, serta bersikap reponsif terhadap kebutuhan masyarakat.
Telaah Profiling Subjek Hukum yang Terkait Tindak Pidana Kriminalitas (Hozeng et al., 2021)	Analisis hukum normative bertujuan untuk mengidentifikasi aturan, prinsip, atau doktrin hukum yang relevan dalam menjawab permasalahan hukum, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara ilmu hukum dan psikologi.	Pratiwi Hozeng (Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Fajar Sugianto (Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), Tomy Michael (Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)	2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan psikologi dalam proses hukum mampu mempercepat pemeriksaan terhadap tersangka melalui penerapan teknik-teknik yang menghormati hak asasi manusia, seperti metode wawancara psikologis. • Pengembangan psikologi kepolisian dianggap penting, terutama untuk meningkatkan efisiensi dalam proses investigasi. • Disarankan agar Pendidikan psikologi bagi

				<p>para penyidik ditingkatkan guna mengurangi penggunaan kekerasan selama proses hukum berlangsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran psikologi dalam penyidikan diperlukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 14 Ayat 1(h), demi memastikan hak-hak tersangka terlindungi dan dijamin oleh hukum.
<p>Pemrofilan Criminal Pelaku Pembunuhan Berencana (Yeni et al., 2017)</p>	<p>Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, serta tes psikologis seperti BAUM, DAP, dan HTP</p>	<p>Fitri Yeni, Ardian Adi Putra, Tri Raharyuningsih (Universitas Abdurrah)</p>	<p>2017</p>	<p>Profil Kriminal Pelaku: pelaku pembunuhan berencana dapat diidentifikasi melalui karakteristik fisik, demografis, motivasi, gaya hidup, fantasi, proses pemilihan korban, serta perilaku sebelum dan setelah tindakan pembunuhan.</p> <p>Factor yang mempengaruhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internal: kepribadian tipe A, yang ditandai dengan emosi yang tidak stabil, sifat agresif, tingkat kecemasan yang tinggi, dan perilaku anti sosial. • Eksternal: kondisi ekonomi yang rendahnya tingkat Pendidikan, gaya hidup yang melibatkan konsumsi alcohol dan narkoba, serta dorongan atau provokasi dari korban. <p>Perilaku pelaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembunuhan: pelaku cenderung merencanakan lokasi, alat

				<p>yang akan digunakan, serta melakukan pendekatan verbal kepada korban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesudah pembunuhan: pelaku berupaya menghilangkan barang bukti, menyembunyikan jasad korban, dan melarikan diri. <p>Saran: hasil pemprofilan ini dapat dimanfaatkan oleh pihak kepolisian untuk membantu penyelidikan kasus dan menyarankan upaya pencegahan melalui edukasi dan sosialisas kepada masyarakat.</p> <p>Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu psikologi klinis dan sosial, khususnya dalam konteks pemprofilan pelaku kejahatan.</p>
Profil Pembunuhan di Kota Manado Tahun 2018-2019 (Langelo et al., 2021)	Deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang	Andrew P. Langelo (Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado), Erwin G. Kristanto dan Nola T. S. Mallo (Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Universitas Sam Ratulangi, Manado).	2021	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis profil kasus pembunuhan di kota Manado selama periode 2018-2019. Dengan menggunakan metode deskriptif retrospektif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari laporan kasus pembunuhan yang dilaporkan dalam periode tersebut, dengan total 17 kasus, terdiri dari 8 kasus di tahun 2018 dan 9 kasus di tahun 2019. Terdapat 17 kasus pembunuhan disebabkan oleh kekerasan senjata tajam, sebagian besar pelaku yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 94%, dengan rata-rata usia 17-25</p>

				<p>tahun. Sedangkan korban rata-rata laki-laki sebesar 100%, dengan rata-rata usia 17-25 tahun. Dari 17 kasus ini sbanyak 13 kasus (76%) yang dilakukan autopsi. Dan ditemukan bahwa motif dari pelaku yaitu dikarenakan adanya dendam yang mendominasi sebanyak 53%, diikuti oleh sakit hati 47%. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah kasus pembunuhan dibandingkan dengan jumlah data sebelumnya, namun tingkat kekerasan di kota Manado tetap tinggi, terutama pada kalangan remaja dan pelajar. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar ada tindakan yang lebih efektif dalam menegah kekerasan di kalangan remaja, serta adanya peningkatan terhadap kesadaran masyarakat tentang bahaya kekerasan.</p>
<p>Analisis <i>Criminal Profiling</i> Terhadap Pelaku Pembunuhan Berencana Berbasis <i>General Theory Of Crime</i> (Caya et al., 2024)</p>	<p>metode systematic literature review yang merupakan pendekatan kualitatif. Metode ini melibatkan tiga tahap utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Search Process: Mencari sumber-sumber relevan untuk mendapatkan data penelitian. 2. Inclusion and Exclusion Criteria: Menentukan kelayakan data 	<p>Pascal Caya Khrisna Wicaksana dan Lucky Nurhadiyanto dari Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia.</p>	<p>2024</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peran criminal profiling dalam kasus pembunuhan berencana di Indonesia, dengan menggunakan General Theory of Crime sebagai kerangka teoritis. Dalam teori ini menyoroti 3 faktor penting yang mempengaruhi perilaku kriminal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Impulsivity</i>: pelaku cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi. • <i>Low self-control</i>: individu dengan kontrol diri rendah lebih rentan melakukan kejahatan.

	<p>untuk digunakan dalam penelitian.</p> <p>3. Quality Assessment: Mengevaluasi kualitas sumber berdasarkan tujuan penelitian.</p> <p>Peneliti mengumpulkan 44 referensi dari jurnal lokal dan internasional serta 11 buku elektronik dan 7 artikel berita elektronik, dengan rentang tahun dari 2014 hingga 2024</p>			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Opportunity</i>: kesempatan untuk melakukan kejahatan sering kali ada dan berhubungan dengan dua faktor sebelumnya. <p>Penelitian ini menganalisis 5 kasus pembunuhan berencana yang terjadi di tahun 2021 – 202, dengan cara menggali motif, modus operandi, serta kondisi sosial dan demografi pelaku. Dalam penelitian ini semua kasus menunjukkan motif pelaku disebabkan karena adanya sakit hati dan iri hati terhadap korban.</p>
<p>Anak Sebagai 'Pembunuh': Studi terhadap 3 Kasus Kejahatan Anak yang Terjadi di Wilayah Polsek X Tahun 2015-2020(Fernandes, 2021)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode campuran (Kuantitatif dan kualitatif). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan wawancara tidak terstruktur. Serta pendekatan yang digunakan <i>Crime Pattern</i> (analisis pola kejahatan) dan <i>Criminal Profilling</i> (profil kriminal)</p>	<p>Nurchahyo Fernandes, dari Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.</p>	<p>2021</p>	<p>Penelitian ini menganalisis tiga kasus yang dilakukan oleh anak-anak di wilayah Polsek X dalam kurun waktu 2015-2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik pelaku: semua pelaku berjenis kelamin laki-laki berusia 16 – 18 tahun, dan sebagian besar tidak mengenal korban. • Motif: motif utama adalah balas dendam (55,55%) dan emosi berlebihan (44,44%) • Lokasi kejahatan: sebagian besar kejadian terjadi di jalan dan area luar lingkungan tempat tinggal. • Faktor: anak menjadi pelaku pembunuhan karena kurangnya kontrol

				<p>diri serta pembelajaran sosial dari lingkungan sekitar.</p> <p>Saran: pentingnya peningkatan kontrol sosial yang dapat dilakukan oleh orangtua, sekolah, dan komunitas dalam mengawasi kepada setiap anak, perlunya ada program pendidikan yang berfokus pada pengendalian emosi dan nilai-nilai sosial serta jika menangani kasus-kasus serupa disarankan untuk melibatkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikolog, sosial dan hukum.</p>
<p>Karakteristik Kepribadian Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Ditinjau dari Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (Abel & Alfinuha, 2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Pengumpulan data menggunakan MMPI-2, observasi, wawancara, dan tes grafis.</p>	<p>Rahel Gloria Natalia Abel. Setyani Alfinuha.</p>	<p>2020</p>	<p>Partisipan memiliki kecenderungan psikopatologis, seperti skizofrenia (nilai T 84, sangat tinggi), paranoia (nilai T 83, sangat tinggi), dan hipomania (nilai T 81, sangat tinggi). Pembunuhan berencana yang dilakukan partisipan dipengaruhi oleh kebutuhan agresi dan seksual, yang diperkuat oleh kondisi psikopatologis. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan MMPI-2 sebagai alat untuk memahami karakteristik psikopatologis pelaku pembunuhan berencana. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat profil psikologis pelaku kejahatan, membantu identifikasi pola perilaku yang dapat memprediksi risiko kejahatan.</p>
<p>Pembunuhan Berantai Remaja: Analisis Profil Psikologis dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>systematic literature review</i></p>	<p>Reska monika</p>	<p>2023</p>	<p>Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor psikologis dan kriminologis yang</p>

<p>Kriminologis (Monika, 2023)</p>	<p>berdasarkan 20 literatur yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan lainnya. Penelitian ini mengkaji profil psikologis dan kriminologis pembunuhan berantai yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja.</p>		<p>relevan untuk membuat criminal profiling pada pelaku pembunuhan berantai remaja. Terdapat enam pola perilaku kriminal yang umumnya ditemukan pada pelaku remaja yaitu: seksual, sadisme dan pembunuhan berantai. Mayoritas pelaku memiliki riwayat pelecehan fisik, seksual, atau emosional di masa kanak-kanak, serta tumbuh dalam keluarga disfungsi. Profil psikologis pembunuh remaja sering mencerminkan pola perilaku predator (proaktif/instrumental) dibandingkan dengan kekerasan afektif. Temuan-temuan seperti pola perilaku predator, riwayat trauma, dan nilai psikopati tinggi memberikan dasar untuk memahami motivasi pelaku dan pola kejahatan mereka.</p> <p>Saran: Penting untuk merancang intervensi khusus yang berfokus pada kebutuhan psikososial anak dan remaja guna mencegah manifestasi perilaku kriminal yang serius.</p>
------------------------------------	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesamaan Temuan Utama

1. Pemicu Kejahatan

Sebagian besar studi menemukan bahwa tindakann kriminal dipengaruhi oleh *faktor internal* seperti kepribadian, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta latar belakang keluarga. Selain itu, *faktor eksternal* seperti lingkungan sosial, budaya, dan konsumsi alkohol atau narkoba juga berperan signifikan.

2. Motivasi Kejahatan

Alasan utama yang mendorong tindakan kriminal mencakup balas dendam, sakit hati, dan pengaruh lingkungan yang negatif. Beberapa penelitian juga menyoroti impulsivitas dan rendahnya kontrol diri sebagai faktor tambahan.

3. Profil Pelaku

Ciri khas pelaku sering kali terkait dengan latar belakang yang kurang harmonis, baik dari aspek sosial maupun psikologis. Elemen seperti trauma masa kecil, gangguan psikologis, dan pola hidup tertentu kerap menjadi bagian dari profil mereka.

Perbedaan Signifikan

1. Pendekatan dan Fokus

Beberapa penelitian lebih menitikberatkan pada aspek hukum dan mekanisme penyelesaian kasus, sedangkan yang lain lebih mendalami profil psikologis dan sosial pelaku. Studi yang menggunakan alat seperti MMPI-2 mampu memberikan gambaran lebih mendalam terkait kondisi psikologis pelaku.

2. Subjek Penelitian

Terdapat keragaman dalam fokus penelitian, mulai dari kasus pembunuhan berencana yang melibatkan aparat kepolisian, anak-anak sebagai pelaku, hingga pembunuhan berantai yang dilakukan oleh remaja.

Rekomendasi

- 1. Pendekatan Terintegrasi:** Diperlukan kolaborasi antara hukum, psikologi, dan kriminologi untuk memahami serta mencegah kejahatan secara lebih menyeluruh.
- 2. Pengembangan Kompetensi Penegak Hukum:** Pelatihan psikologi dan teknik wawancara yang humanis bagi aparat hukum perlu ditingkatkan untuk memastikan efisien tanpa melanggar hak asasi manusia.
- 3. Intervensi Sosial:** Program pendidikan yang mengedepankan pengadaban emosi dan nilai-nilai sosial sangat penting untuk mengurangi risiko tindakan kriminal, terutama di kalangan remaja.
- 4. Implementasi Criminal Profiling:** Hasil penelitian perlu dimanfaatkan untuk memperkuat proses investigasi dan menciptakan langkah pencegahan kejahatan yang lebih efektif

KESIMPULAN

Kriminalitas dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan trauma masa kecil, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan konsumsi alkohol/narkoba. Motivasi utama pelaku meliputi balas dendam, sakit hati, impulsivitas, dan rendahnya kontrol diri. Pemprofilan kriminal terbukti efektif dalam membantu proses investigasi kejahatan, khususnya dalam memahami pola perilaku pelaku, memprediksi tindakan kejahatan, dan mempersempit lingkup penyelidikan. Meski demikian, metode ini memerlukan kajian ilmiah lebih lanjut untuk meningkatkan validitas dan keandalannya.

Di Indonesia, penerapan pemprofilan kriminal masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya, teknologi, dan tenaga ahli yang terlatih. Hal ini menjadi tantangan besar mengingat meningkatnya kebutuhan pendekatan investigasi yang berbasis bukti untuk menghadapi kompleksitas kejahatan. Pendekatan terintegrasi yang melibatkan kolaborasi antara hukum, psikologi, dan kriminologi sangat diperlukan untuk memahami dan mencegah kriminalitas. Pelatihan aparat hukum, pengembangan

program intervensi sosial, serta implementasi criminal profiling yang berbasis bukti dapat memperkuat sistem penegakan hukum dan menciptakan langkah pencegahan yang lebih efektif. Melalui upaya kolektif yang berbasis ilmu pengetahuan, diharapkan pemprofilan kriminal dapat menjadi alat yang lebih akurat dan andal dalam mendukung penyelidikan dan pencegahan kejahatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, R. G. N., & Alfinuha, S. (2020). Karakteristik Kepribadian Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Ditinjau dari Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 184–199. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1140>
- Akbar, F., Esa Bakti, A., Hildayanti, V. P., & Arya, M. B. (2020). *Profiling Murder Prisoners in Criminology Studies* 279 © 2020 Author(s) *Law Research Review Quarterly*. 6(3), 279–298. <https://doi.org/10.15294/lrrq.v6i3.31199>
- Fernandes, N. (2021). Anak Sebagai “Pembunuh”: Studi terhadap 3 Kasus Kejahatan Anak yang Terjadi di Wilayah Polsek X Tahun 2015-2020. In *DEVIANCE: JURNAL KRIMINOLOGI* (Vol. 5).
- Batjo, F., Abdulajid, S., & Rumkel, N. (2024). Kajian Kriminologi terhadap Pelaku Kejahatan Pembunuhan di Kabupaten Pulau Taliabu Maluku Utara (Studi Sosial Taliabu Barat) . *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6.
- Caya, P., Wicaksana, K., & Nurhadiyanto, L. (2024). *Analisis Criminal Profiling Terhadap Pelaku Pembunuhan Berencana Berbasis General Theory Of Crime*. 6(4). <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>
- Hozeng, P., Sugianto, F., & Michael, T. (2021). *TELAAH PROFILING SUBJEK HUUKUM YANG TERKAIT TINDAK PIDANA KRIMINALITAS* (Vol. 1, Issue 2).
- Juneman. (2009). *Mempertanyakan Pemprofilan Kriminal sebagai Sebuah Ilmu Psikologis*.
- Langelo, A. P., Kristanto, E. G., & Mallo, N. T. S. (2021). *Profil Pembunuhan di Kota Manado Tahun 2018-2019*. 271–278. <https://doi.org/10.35790/ecl.9.2.2021.32848>
- Mohamad, A., Meku, A., & Purnawan, A. (2021). *The Process of Complexing The Criminal Action of Planning Murder Performed by Police Investigators (Andi Mohamad Akbar Meku) The Process Of Complexing The Criminal Action Of Planning Murder Performed By Police Investigators*. 3, 378–389. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/download/2308/1736>.
- Monika, R. (2023). Pembunuhan Berantai Remaja : Analisis Profil Psikologis dan Kriminologis. *Jurnal Psikologi Forensik Indonesia*, 3, 166–172.
- Muluk, H. (2012). *Kajian dan Aplikasi Forensik dalam Perspektif Psikologi*.
- Yeni, F., Putra, A. A., & Rahayuningsih, T. (2017). *PEMROFILAN KRIMINAL PELAKU PEMBUNUHAN BERENCANA*.